
GURU YANG BERDAMPAK PADA SISWA: WEBINAR EDUKASI ONLINE UPH - YAYASAN ABAR INDONESIA

Cathryne B. Nainggolan¹, Yanti²

^{1,2} Universitas Pelita Harapan

e-mail: cathryne.nainggolan@uph.edu, yanti.tc@uph.edu

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan topik Guru yang Berdampak pada siswa lahir dari keprihatinan terhadap terbatasnya penyelenggaraan pendidikan selama pandemi Covid-19 di Indonesia. Pada masa ini, guru dan siswa mengalami tantangan dan kesulitan dalam beradaptasi dengan *online learning*, yang ditandai dengan meningkatnya tekanan mental siswa dan menurunnya komitmen guru. Untuk itu program ini bertujuan menyegarkan kembali para pendidik mengenai urgensi profesi guru. Guru adalah profesi yang strategis dalam memberikan dampak signifikan dalam kehidupan siswa. Seorang guru perlu menyadari betapa pentingnya profesi yang diembannya. Program ini diselenggarakan dengan metode ceramah dimana pemateri menjelaskan dua aspek yaitu aspek sejarah dan aspek prinsipil, kemudian peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan *feedback* terhadap webinar yang diikuti. Pemateri juga menampilkan kompilasi video testimoni mahasiswa program pendidikan yang membagikan mengenai sosok guru yang berdampak bagi mereka. Program ini ditujukan untuk memotivasi para guru yang telah memulai pembelajaran pada tahun ajaran yang baru, maupun orang awam lainnya yang tertarik untuk ikut berbagian dalam dunia pendidikan atau dalam mendidik anak-anak mereka. Hasil evaluasi webinar menunjukkan bahwa peserta mendapatkan informasi yang bermanfaat melalui dibangunnya kesadaran akan pentingnya peran guru dalam pendidikan. Peserta juga memberikan respon bahwa tujuan/sasaran webinar tercapai dengan baik.

Kata Kunci : guru, berdampak, panggilan, komitmen, profesi.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu tonggak penentu kemajuan suatu bangsa. Semakin tinggi kualitas pendidik dan pendidikan suatu negara, maka semakin baik pula tingkat kehidupan bangsa tersebut. Dengan demikian, perhatian yang tinggi perlu diberikan kepada setiap elemen pendidikan, salah satunya adalah guru.

Yayasan Abar Indonesia merupakan sebuah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan. Yayasan ini memiliki sekolah yang bernama TK Cipta Smart yang terletak di Tangerang dan Cilacap. Secara khusus, TK Cipta Smart Tangerang

terletak pada jalan Abdulrahman Saleh No. 5, RT 05/RW 04, Kelurahan Jurumudi, Kecamatan Benda, Kota Tangerang. Jumlah total dari staff yang dimiliki adalah 7 orang dengan pembagian 2 orang di Tangerang dan 5 orang di Cilacap. Selain itu, terdapat 17 anak yang terdaftar sebagai siswa di TK Cipta Smart Tangerang.

Pada awalnya, Yayasan Abar Indonesia mengadakan pertemuan rutin sebagai bentuk program wajib belajar yang ditujukan kepada orang tua. Melalui pertemuan rutin, yayasan memberikan materi-materi yang berkaitan dengan kepentingan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak atau membagikan beberapa keterampilan tertentu

yang berguna untuk orangtua dalam mendidik anak. Setiap kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk upaya mewujudkan visi dan misi dari Yayasan Abar Indonesia, yaitu penginjilan anak.

Akibat gelombang pandemi covid 19 yang terjadi, pertemuan yang diselenggarakan oleh Yayasan Abar Indonesia dialihkan menjadi kegiatan *online* melalui Zoom Meeting. Ternyata, pertemuan *online* terbukti dapat memperluas jangkauan sasaran acara. Semula webinar-webinar ditujukan hanya untuk orang tua murid, namun kini konten webinar juga dapat memperlengkapi seluruh penggiat pendidikan seperti guru, dosen, mahasiswa, dan masih banyak lainnya. Jadwal webinar Yayasan Abar Indonesia secara rutin diadakan pada setiap hari Senin pukul 19:00-20:30 WIB dengan tema-tema yang menarik, kontekstual dan edukatif.

Yayasan Abar Indonesia bekerjasama dengan *Service Learning* Universitas Pelita Harapan (UPH) dalam mengadakan webinar edukasi *online*. *Service Learning* UPH adalah salah satu unit kemahasiswaan UPH yang berkomitmen untuk menerapkan apa yang dipelajari di dalam ruang-ruang kelas lewat keterlibatan langsung di dalam masyarakat lewat kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM). Mahasiswa UPH akan mengalami pembelajaran lewat memberikan perhatian dan melatih kepekaan sosial terhadap lingkungan dan menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam komunitas sekitar. Keterlibatan ini akan melatih mahasiswa UPH untuk terlibat secara konstruktif di dalam masyarakat.

Topik webinar edukasi *online* “Guru yang Berdampak pada Siswa” adalah webinar kerjasama antara Yayasan Abar Indonesia dan *Service Learning* UPH. Topik ini diangkat berdasarkan kesadaran dan keprihatinan akan tuntutan besar yang dialami guru pada dua (2) tahun ajaran sebelumnya terkait sistem belajar *online learning* akibat pandemi covid 19. Guru mengalami tekanan psikologis yang kompleks ketika “dipaksa” mengubah secara cepat sistem belajar tradisional menjadi *online learning*. Mengutip disertasi yang telah dilakukan Tanner di Walden University tahun 2018, peneliti Purifiedriyaningrum dan Saptandari (2022) menyatakan bahwa ketidak-mampuan guru menyesuaikan diri pada suatu perubahan berpotensi penyebab stress dan tekanan mental. Hal inilah

yang juga berpeluang terjadi pada guru saat masa perubahan cepat di masa pandemi.

Selain itu, guru yang mengalami stress dan tekanan mental berpeluang memunculkan etos kerja yang lemah. Kinerja guru berbanding lurus terhadap kualitas pembelajaran yang juga berdampak besar terhadap kemampuan akademik siswa. Pada penelitiannya terhadap sistem manajerial sekolah dalam masa pandemi, Fatimah (2021) menyatakan bahwa etos kerja yang baik menentukan kualitas pembelajaran. Etos kerja yang baik akan mendorong seseorang mengatasi hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam pekerjaan.

Mengingat kegiatan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas akan mulai diberlakukan bertahap pada Tahun Ajaran 2022/2023, maka Yayasan Abar Indonesia dan *Service Learning* UPH menganggap perlu untuk memberikan motivasi kepada para peserta webinar (guru dan orang tua) sebagai pihak mitra, bahwa profesi guru adalah salah satu profesi yang sangat strategis untuk memberikan pengaruh dan membawa perubahan kepada hidup siswa.

Demi mencapai tujuan tersebut, pemateri menyampaikan sesi dari 2 (dua) perspektif, yaitu perspektif sejarah dan perspektif prinsipil. Pada perspektif sejarah, pemateri membagikan bagaimana kontribusi seorang guru pada masa lalu telah melahirkan beberapa gerakan dan gagasan strategis di dalam pendidikan yang berdampak besar hingga pada saat ini (Estep, 2003, Anthony & Benson, 2003). Pada perspektif prinsipil, pemateri membagikan 7 (tujuh) prinsip pengajaran yang mengubah hidup siswa. Harapan dari webinar edukasi *online* kali ini adalah para guru dan orangtua sebagai pendidik akan memiliki semangat yang baru dan pemahaman yang disegarkan bahwa setiap kinerja yang dilakukan sebagai pendidik akan memberikan dampak yang besar terhadap siswa atau anak.

METODE

Profesi guru merupakan profesi yang strategis untuk memberikan dampak dan pengaruh kepada siswa. Maka sangatlah penting bagi seorang guru untuk tetap menyadari pentingnya profesi mereka.

Metode webinar edukasi *online* kali ini diadakan dengan:

1. Ceramah. Keunikan dari materi yang disampaikan pada webinar kali ini adalah pendekatan kolaborasi perspektif historis dan modern. Perspektif historis memaparkan review dari pandangan James Riley Estep, sedangkan perspektif modern mengutip dari buah pemikiran Howard G. Hendrickson. Kedua pemateri juga menampilkan video rekaman testimoni dari beberapa mahasiswa tentang pengalaman hidup mereka mengenal guru yang berdampak besar dalam hidup mereka, hal ini menjadi keunikan berikutnya.
2. Tanya Jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan terkait materi dan/ atau menyampaikan kesulitan yang dialami terkait materi webinar.
3. Link respon/ *feedback* peserta. Pada akhir acara webinar, peserta diminta mengisi link sebagai respon/ *feedback* atas acara webinar.

Kegiatan webinar ini diharapkan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan menjangkau lebih banyak praktisi pendidikan di seluruh Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Materi Pembahasan

Sejatinya setiap guru menginginkan agar pengajarannya berdampak pada kehidupan siswanya, atau setidaknya seperti inilah mimpi setiap orang yang bercita-cita menjadi guru. Namun pada kenyataannya tidak semua pengajaran bisa mempengaruhi siswa, apalagi berdampak membawa perubahan bagi hidup siswanya. Howard G. Hendricks, seorang pengajar dan ketua di *Center for Christian Leadership, Dallas Theological Seminary*, membekali para guru dengan 7 (tujuh) konsep mengajar yang strategis (Hendricks, 15, 2011):

1. Hukum Pengajar (*Teacher*)

Seorang pengajar harus tahu apa yang akan diajarkannya. Pengetahuan yang tidak memadai tentu akan tercermin pada mengajar yang tidak memadai pula. Pengajar yang efektif selalu mengajar dari limpahan hidupnya yang penuh. Hukum Pengajar secara sederhana adalah jika Anda

berhenti bertumbuh hari ini maka Anda akan berhenti mengajar di kemudian hari (Hendricks, 19, 2011). *You can only give what you have*. Ada setidaknya 3 dimensi dalam kehidupan seorang guru yang harus dipelihara untuk mewujudkan pertumbuhan dalam diri seorang pengajar:

Dimensi Intelektual

Seorang guru perlu mempertahankan kegiatan belajar dan membaca secara konsisten. Seorang guru perlu memahami bahwa pemimpin adalah pembaca, dan pembaca adalah pemimpin. Selain itu seorang guru juga perlu mengikuti program-program pendidikan berkelanjutan, entah itu pendidikan jenjang yang lebih tinggi, pendidikan yang meningkatkan pemahaman dan keterampilan. Terakhir, seorang guru perlu mengenali siswa atau murid-muridnya dengan baik. Kenalilah berbagai kebutuhan dan karakteristik kelompok usia siswa anda, kenalilah pula mereka secara pribadi, cari tahu tentang mereka sebanyak mungkin.

Dimensi Fisik

Terkadang guru cenderung mengabaikan dimensi ini karena tidak sadar akan pentingnya fisik bagi seorang guru. Fisik di sini bukan hanya terbatas pada kesehatan tubuh dan jasmani, namun termasuk juga bagaimana alokasi waktu yang diberikan bagi seluruh bidang kehidupan yang melibatkan fisik kita. Kebanyakan dari kita cenderung tidak seimbang, setidaknya pada bidang tertentu. Ada setidaknya 4 pertanyaan yang perlu dijawab untuk membantu memahami dimensi fisik anda:

- a. Berapa banyak waktu yang kuhabiskan bersama orang lain?
- b. Berapa banyak waktu yang kuhabiskan sendirian?
- c. Berapa banyak waktu yang kuhabiskan untuk bekerja?
- d. Berapa banyak waktu yang kuhabiskan untuk berekreasi?

Dimensi Sosial

Bagaimana dimensi sosial kehidupan anda? Siapa saja yang Anda miliki sebagai teman? Apakah anda hanya berhubungan dengan orang-orang se-agama saja? Apakah anda menjadi anggota dari perkumpulan pendidikan tertentu? Seorang pengajar perlu memperluas arena pergaulannya

untuk membantu memperluas koneksi dan wawasannya.

2. Hukum Pendidikan (*Education*)

Fungsi pengajar yang benar adalah menciptakan kondisi-kondisi paling menyenangkan untuk belajar mandiri. Mengajar yang benar bukanlah menyampaikan pengetahuan, tetapi menggugah orang untuk mencari pengetahuan. Bisa dikatakan bahwa mengajar yang paling baik adalah yang paling sedikit mengajari orang. Apakah anda memiliki tujuan yang jelas dalam mengajar? Apakah anda tahu bagaimana memberi pendidikan yang benar? Tiga tujuan dasar seorang pengajar:

Ajarilah orang cara berpikir,

Ajarilah orang cara belajar,

Ajarilah orang cara bertindak.

Peranan guru dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa dan juga intensitas belajar. Fungsi dan peran guru yang strategis akan menumbuhkan dan meningkatkan intensitas belajar siswa. Untuk mencapai hasil belajarnya, siswa tentu terlebih dahulu menempuh kegiatan belajar, seberapa besar usaha siswa dalam menegaskan pembelajaran mereka (Sari dan Yulhendri, 63, 2021).

3. Hukum Kegiatan (*Activity*)

Mengajar pengetahuan tidak sama dengan memindahkan barang, memindahkan dari pikiran yang satu ke pikiran yang lain. Pemikiran bukanlah objek yang bisa dipegang dan ditangani. Ide-ide harus dipikirkan ulang, pengalaman harus dialami ulang. Tugas seorang pengajar sebagai komunikator bukanlah untuk membuat orang terkesan, tetapi untuk memberi pengaruh pada mereka. Tugas pengajar bukan sekadar meyakinkan, tapi untuk mengubah mereka. Ada beberapa prinsip dalam kegiatan yang membuat siswa belajar: latihan yang diarahkan dengan baik membuat sempurna, pengalaman yang dievaluasi dengan tepat adalah guru yang paling baik, dan kita belajar dengan cara mengerjakan hal-hal yang benar.

Belajar yang maksimal merupakan hasil dari keterlibatan yang maksimal. Kegiatan seperti apakah yang disebut bermakna? Ada 5 bentuk kegiatan yang bermakna: kegiatan yang memberi pengarahan tanpa pemaksaan, kegiatan yang menekankan kegunaan dan penerapan, kegiatan dengan tujuan yang terencana, kegiatan yang peduli

pada proses sebagaimana pada hasil, dan kegiatan yang mencakup pemecahan masalah hidup secara nyata.

4. Hukum Komunikasi (*Communication*)

Misi seorang pengajar adalah menggugah pemikiran murid, merangsang otak mereka dengan simpati, dengan teladan, dan dengan setiap sarana pengaruh, serta melalui berbagai objek yang bisa ditangkap indera serta fakta yang bisa dipikirkan. Pengajar terbesar berkata: 'Benih adalah kebenaran.' Pengajar yang benar menggemburkan tanah dan menanam benih itu.

Sebagai salah satu profesi yang membutuhkan kemampuan komunikasi yang baik, menjadi seorang guru berarti harus memiliki kemampuan seorang komunikator. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan sangat tergantung kepada kompetensi yang dia miliki dari mulai interaksi komunikasi guru dan siswa (Sopandi, 122, 2019). Namun hampir semua buku tentang komunikasi justru menyajikan fakta sebaliknya, yaitu bahwa pada umumnya manusia tidak cakap dalam berkomunikasi, tidak terkecuali di dalamnya adalah kelompok para pengajar.

Bagaimana membangun komunikasi yang baik? Mulailah dengan membangun jembatan, temukanlah kesamaan atau titik temu yang membukakan komunikasi. Hukum komunikasi mendorong terjadinya proses yang sungguh-sungguh menyampaikan informasi yang akan membangun jembatan. Komunikasi pada dasarnya memiliki tiga komponen dasar: intelektual, emosi dan kemauan, dengan kata lain: pikiran-perasaan-tindakan.

Pada akhirnya komunikasi yang sempurna harus disertai setidaknya dua hal: persiapan dan penyampaian. Persiapan adalah asuransi terbaik yang bisa anda beli dalam hal komunikasi. Penyampaian atau presentasi di antaranya meliputi ucapan, berbicaralah dengan jelas sehingga orang lain memahami dengan tepat apa yang anda katakan.

5. Hukum Hati (*Heart*)

Bagaimana mungkin sikap pengajar tidak bersungguh-sungguh dan membangkitkan semangat

jika topik yang diajarkannya begitu sarat akan realitas kehidupan yang sangat nyata? Mengajar yang berdampak bukanlah dari kepala ke kepala, tetapi dari hati ke hati. Socrates meringkas inti komunikasi menjadi tiga konsep menarik yang disebut *etos*, *patos* dan *logos*. *Etos* mencakup karakter, *Patos* mencakup perasaan dan belas kasihan, sedangkan *Logos* mencakup isi.

Etos berarti membangun kredibilitas pengajar, kredensi atau hal-hal yang membuatnya bisa dipercaya. Diri anda jauh lebih penting dari perkataan dan tindakan anda karena diri anda yang menentukan apa yang anda katakan dan lakukan. *Patos* berarti perasaan atau belas kasihan, berkaitan dengan bagaimana pengajar membangkitkan semangat pendengar dan menggerakkan emosi-emosi mereka. Emosi harus sejalan dengan tindakan. Konsep *Logos* menyangkut pengumpulan fakta. Ia memakai pikiran dan memberi pengertian, Ia memberi alasan pada tindakan yang anda harapkan agar dilakukan oleh pembelajar supaya mereka melihat betapa logis dan masuk akal nya tindakan tersebut.

Bagaimanakah menjadi pengajar yang berdampak nyata? Ada 3 cara yang bisa ditempuh oleh para pengajar: Pertama, kenallilah orang-orang yang anda ajar, semakin anda mengenali kebutuhan mereka, semakin baik anda akan memenuhinya. Mulailah dengan mengingat dan menyebutkan nama siswa anda dengan benar, hal ini akan menjadi hal yang diingat oleh siswa anda (Ray, 2017). Kedua, dapatkanlah hak untuk didengarkan, kuncinya adalah kredibilitas selalu mengawali komunikasi. Sebagai pengajar anda perlu berusaha menjadi seseorang yang layak untuk didengarkan oleh pembelajar. Ketiga, bersedia untuk kelihatan lemah di depan orang yang anda ajar. Biarkan mereka tahu apa yang menjadi persoalan dan pergumulan anda selama bertahun-tahun.

6. Hukum Motivasi (*Encouragement*)

Sifat pikiran, sejauh yang dapat kita pahami, adalah suatu daya atau kekuatan yang digerakkan oleh berbagai motif. Suatu lonceng bisa terdengar di telinga, objek yang berkelebat bisa tergambar di mata, tetapi pikiran yang acuh tak acuh tak bisa mendengar atau melihat apa-apa.

Persoalan nomor satu dalam dunia pendidikan saat ini adalah kegagalan memotivasi

peserta didik untuk menyingsingkan lengan baju dan bertindak. Seringkali banyak lulusan yang sangat cerdas ketika lulus, namun kemudian mereka tidak benar2 berguna setelahnya. Mereka tidak termotivasi untuk mengaplikasikan diri. Hukum motivasi: mengajar cenderung menjadi sangat efektif ketika pembelajar termotivasi dengan tepat (Gregory, 2011).

Anda bisa memotivasi orang lain dengan menyusun pengalaman latihan yang benar, terdapat empat tahap utama di dalamnya. Pertama, tahap memberi tahu, berikanlah informasi yang memang perlu mereka pahami dengan baik. Kedua, tahap menunjukkan, anda perlu memberikan contoh nyata, memperlihatkan dengan nyata, wujudkanlah. Ketiga dan keempat, tahap melakukan, namun dengan cara yang berbeda. Pertama melakukan dalam situasi yang dapat dikendalikan dan selanjutnya melakukan dalam situasi yang tidak bisa dikendalikan, situasi dalam kehidupan nyata.

7. Hukum Kesiapan (*Readiness*)

Banyak pengajar pergi mengajar tanpa persiapan yang matang atau bahkan tidak siap sama sekali. Mereka laksana pembawa pesan tanpa pesan, mereka kehilangan semua daya dan semangat yang diperlukan untuk menghasilkan buah yang berhak kita harapkan dari usaha mereka.

Sebelum perlombaan, pelari melemaskan otot-otot tubuhnya. Sebelum konser, pemusik menyelaraskan nada-nada alat musiknya. Demikian juga dalam belajar, baik pengajar maupun yang diajar memerlukan persiapan. Hukum kesiapan menekankan bahwa proses mengajar-belajar paling efektif ketika pengajar maupun yang diajar telah dipersiapkan secara memadai. Hukum ini menyoroti salah satu masalah besar pengajar: pembelajar datang ke kelas tanpa minat belajar. Kesiapan pembelajar perlu diperhatikan selama proses pembelajaran, karena hasil belajar akan meningkat jika peserta didik siap untuk belajar (Zaifullah, Cikka & Kahar, 16, 2021).

Salah satu jenis kegiatan yang sangat membantu proses belajar adalah pemberian tugas, setidaknya ada 3 manfaatnya: mempercepat proses berpikir, menyediakan latar belakang/fondasi untuk membangun pemahaman, mengembangkan kebiasaan belajar mandiri. Tugas yang baik itu sendiri memiliki ciri-ciri: harus kreatif, harus

menggugahkan pikiran pembelajar, dan harus merupakan hal yang dapat dikerjakan.

2. Laporan Webinar Edukasi Online PkM

Kegiatan webinar edukasi *online* Yayasan Abar Indonesia dan *Service Learning* UPH dilaksanakan pada hari Senin, 18 Juli 2022, pukul 19:00 – 20:30 WIB melalui platform online Zoom, dengan judul “Guru yang Berdampak pada Siswa” (gambar 1). Kelompok, panitia, serta pemateri telah berada pada Zoom Meetings sejak pukul 18:30 WIB. Webinar edukasi *online* dibuka oleh MC pada pukul 19:00 WIB. Kemudian MC melanjutkan dengan pemberian sesi materi pertama dengan sub judul sesi “Warisan Zaman tentang Dedikasi Guru” oleh Ibu Cathryne B Nainggolan dan sesi materi kedua dengan sub judul sesi “Tujuh (7) Prinsip Guru yang Mengubah Hidup” oleh Ibu Yanti. Setelah kedua sesi materi selesai disampaikan, MC memimpin jalannya sesi tanya-jawab antara peserta dan para pemateri. Kemudian acara dilanjutkan dengan pengisian link evaluasi dan dokumentasi. Setelah itu, acara webinar diakhiri dengan penutupan oleh MC. Sesaat sebelum semua peserta meninggalkan Zoom Meeting, diadakan evaluasi singkat untuk panitia dan seluruh acara (gambar 2). Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan webinar ini sebanyak empat puluh enam (46) peserta.



Gambar 1. Poster webinar edukasi online “Guru yang berdampak pada Siswa”

No.	Acara	Waktu	Jam	PKM	Dokumen
1	Pembukaan by MC	19:00	19:05	Wibin dan team PPT	MC Pembukaan acara
2	Profesor CV Bu Cathryne dan Ibu Yanti, Mengungkap Alasan Pendidikan di Era Digital	19:05	19:20	Wibin dan team CV Pendidikan	MC pembukaan CV Pendidikan dan pengantar diskusi
3	Warisan Zaman tentang Dedikasi Guru	19:20	19:25	Tim The Callers dan team panel	Transkrip wawancara panel dengan Ibu
4	Tujuh Prinsip	19:25	19:30	Tim The Callers dan team panel	Penyempurnaan video oleh tim The Callers
5	Warisan Zaman tentang Dedikasi Guru	19:30	19:35	Tim The Callers dan team panel	Transkrip wawancara panel dengan Ibu
6	Tujuh Prinsip (lanjutan)	19:35	20:00	Tim The Callers dan team panel	Materi video 1000 SLP, MC, dan tim panel. MC dan tim panel melakukan sesi tanya-jawab dengan panel
7	Q&A	20:00	20:25	Wibin dan team slide Q&A	Tim Q&A dan panitia dan tim panel
8	Pengisian Link	20:25	20:30	Wibin dan team slide link evaluasi dan dokumentasi	MC menutup acara dengan link evaluasi dan dokumentasi
9	Penutupan	20:30	20:35	Wibin dan team slide Penutupan	MC menutup acara dengan link evaluasi dan dokumentasi
10	Penutup	20:35	20:35	Wibin dan team PPT Penutup dan dokumentasi	MC menutup acara

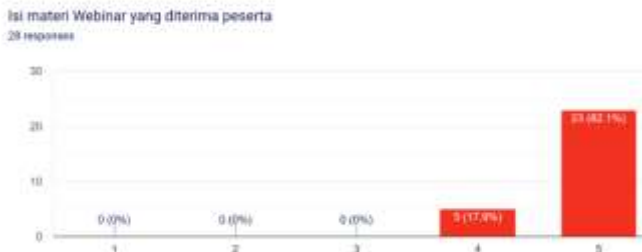
Gambar 2. Rundown webinar edukasi online “Guru yang berdampak pada siswa”

3. Evaluasi webinar edukasi online

Acara webinar edukasi *online* dihadiri oleh 46 peserta. Pada akhir acara webinar, panitia memberikan link bagi peserta webinar agar mendapatkan *feedback* dan masukan dari peserta. Namun, disebabkan keterbatasan waktu dan jaringan yang kurang mendukung, beberapa peserta tidak sempat memberikan evaluasinya. Total perolehan evaluasi dapat dilakukan oleh sebanyak 28 peserta webinar. Dengan demikian, dari seluruh total peserta webinar, 65% peserta telah memberikan evaluasinya. Artinya, isian evaluasi dari 28 peserta (65% dari seluruh peserta webinar) ini dapat menjadi perwakilan evaluasi seluruh peserta webinar.

Berdasarkan hasil dari link evaluasi, sebanyak 82.1% peserta sangat setuju jika isi materi webinar dapat diterima oleh peserta (gambar 3). Sebanyak 67.9% peserta sangat setuju jika pencapaian program tepat sasaran (gambar 4). Serta

sebanyak 75% peserta sangat setuju jika pembicara mampu dan menguasai materi dengan baik (gambar 5).



Gambar 3. Respon peserta tentang isi materi



Gambar 4. Respon peserta tentang ketepatan sasaran materi



Gambar 5. Respon peserta tentang kemampuan pameri dalam menguasai dan menyampaikan materi

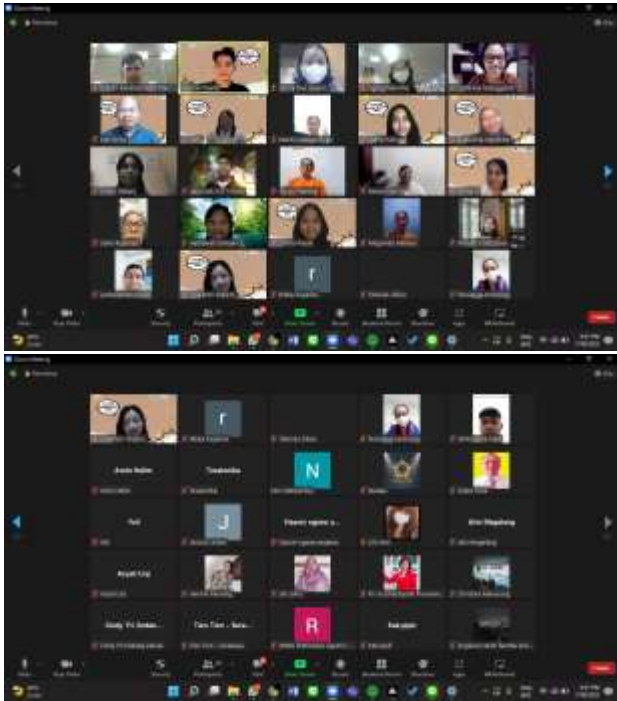
Berdasarkan isian evaluasi yang dilakukan peserta di atas, dapat terlihat bahwa isi materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh peserta. Sebuah testimoni dari peserta webinar yang berprofesi sebagai kepala sekolah menyatakan bahwa webinar ini menyadarkan dan mengingatkan kembali urgensitas dari pentingnya kesadaran guru

akan profesi dan panggilannya dan hal tersebut akan dijadikan penekanan dalam proyek re-komitmen bagi tim guru di sekolahnya pada masa paska pandemi. Selain itu, sebagian besar peserta memberikan respon bahwa isi materi mencapai sasaran yang ditetapkan. Kemudian, sebagian besar peserta memberikan evaluasi bahwa kedua pembicara dapat menguasai dan menyampaikan materi dengan baik.

Adapun antisipasi keberlanjutan kegiatan pada masa mendatang sangat terbuka. Pemakalah terbuka untuk mengembangkan topik lanjutan mengenai relevansi dan urgensi dari profesi guru sebagai pendidik terutama bagi kalangan non-akademik. Kontinuitas PkM kerjasama webinar edukasi *online* UPH dan Yayasan Abar sangat potensial untuk terus dilakukan. Tantangan dan dinamika dalam dunia pendidikan di Indonesia sangat beragam untuk menjadi bahan diskusi yang memperkaya para peserta webinar. Selain itu, webinar yang dilakukan secara *online* menjadi peluang besar untuk melibatkan lebih banyak pihak dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada masa mendatang.

Berikut ini (gambar 6) adalah beberapa dokumentasi webinar edukasi *online* yang telah diadakan.





Gambar 6. Dokumentasi webinar edukasi *online*.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan salah satu tonggak penting yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, perhatian yang serius perlu diberikan kepada seluruh elemen pendidikan dalam suatu bangsa. Salah satu elemen yang penting dalam pendidikan adalah guru.

Guru adalah profesi yang strategis dalam memberikan dampak yang besar dalam kehidupan siswa. Maka seorang guru perlu tetap menyadari betapa pentingnya profesi yang diembannya.

Pada masa pandemi covid, baik guru dan siswa mengalami kesulitan yang tidak dapat dianggap sepele, terutama ketika secara langsung seluruh praktik pendidikan harus dilakukan secara *online*. Kemampuan adaptasi guru dan siswa terhadap kondisi ini dituntut untuk terjadi secara cepat. Hal ini bisa berdampak pada menurunnya motivasi guru dalam menjalankan profesinya.

Pemerintah telah mengumumkan bahwa mulai Tahun Ajaran 2022/2023 kegiatan pembelajaran akan mulai pembelajaran tatap muka (PTM)

terbatas. Artinya, baik guru dan siswa kembali mengalami adaptasi baru setelah dua (2) tahun melakukan *online learning*. Maka dari itu, sangatlah penting untuk setiap guru mengetahui dan mengingat kembali pentingnya profesi guru dalam memberikan dampak kepada siswa.

Webinar edukasi *online* kerjasama *Service Learning* UPH dan Yayasan Abar Indonesia dengan judul “Guru yang berdampak pada Siswa” diharapkan dapat memberikan motivasi kepada setiap guru betapa besarnya dampak yang diberikan setiap guru lewat interaksi yang terjadi dalam ruang-ruang kelas dengan siswa.

Webinar edukasi *online* dengan judul “Guru yang berdampak pada Siswa” diadakan pada tanggal 18 Juli 2022 lewat link Zoom dari jam 19:00-20:30 WIB. Webinar kali ini bertujuan untuk memotivasi para guru yang telah memulai pembelajaran pada tahun ajaran yang baru. Sesi webinar disampaikan oleh dua (2) pemateri yaitu Ibu Cathryne B. Nainggolan dan Ibu Yanti. Sesi materi Ibu Cathryne menyampaikan bukti sejarah besarnya dampak dedikasi guru dalam sepanjang sejarah. Bukti dedikasi guru pada masa lalu nyatanya memberikan pengaruh besar terhadap ide dan gerakan pendidikan hingga saat ini. Sesi materi Ibu Yanti menyampaikan 7 prinsip guru yang mengubah hidup.

Hasil evaluasi webinar menunjukkan bahwa para peserta mendapatkan informasi yang tepat terhadap kebutuhan mereka. Selain itu, peserta memberikan respon bahwa tujuan/ sasaran webinar telah tercapai. Terakhir, peserta menyatakan bahwa para pemateri dapat menjelaskan materi dengan baik sesuai tema yang diberikan.

Saran bagi peserta adalah melanjutkan diskusi profesional mengenai tantang-tantangan baru yang berpotensi terjadi setelah masa *new-normal* tengah berlangsung dalam dunia pendidikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Yayasan Abar Indonesia yang telah bekerjasama dengan sangat baik dengan memfasilitasi webinar edukasi *online*.

REFERENSI

Anthony, M. J. & Benson, W. S. (2011). *Exploring the history and philosophy of Christian education: Principles for 21st century*. Eugene, OR: Wipf & Stock.

Dinas Pendidikan Provinsi Riau. (2017). Peran Guru Menghasilkan Pendidikan yang Berkualitas. Diakses dari <https://disdik.riau.go.id/home/berita/1954-peran-guru-menghasilkan-pendidikan-yang-berkualitas> pada tanggal 25 September 2022.

Estep, J. R. Jr. (ed.) (2003). *The Heritage of Christian Education*. Joplin, MI: College Press.

Fatimah, N. (2021). Peranan Manajerial Kepala sekolah, Etos Kerja Guru dan Fasilitas dalam Mengembangkan Keefektifan Pembelajaran Daring. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(11), 1610-1618 <https://doi.org/10.46799/jst.v2i11.458>

Gregory, John Milton. (2014). *The Seven Laws of Teaching*. Moscow, Idaho: Canon Press.

Hendricks, Howard G. (2011). *Mengajar untuk Mengubah Hidup* (terj. Okdriati S. Handoyo). Yogyakarta: Yayasan Gloria.

Purifiedriyaningrum, I. & Saptandari, E. W. (2022). Hardiness: Dukungan Sosial, dan Penyesuaian Diri Guru Tingkat Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19. *Gajah Mada Journal of Psychology*, 8(1), 36-55. DOI: 10.22146/gamajop.66553

Ray, Betty. (2017). *6 Traits of Life-Changing Teachers*. Diakses dari <https://www.edutopia.org/article/6-traits-life-changing-teachers-betty-ray> pada tanggal 24 September 2022.

Sari, Nur Rizka & Yulhendri. (2020). Pengaruh Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran dan Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 5 Padang Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Ecogen* 3(1), 61-73. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/view/8526/3816>

Sopandi, Andi. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian terhadap Kinerja Guru. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(2), 121-130. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2628070>

Tanner, S. (2018). *The relationship between attachment, self-regulation, and resilience in undergraduate students' college adjustment* (Disertasi tidak dipublikasikan). Walden University. <https://scholarworks.waldenu.edu/dissertations/4947>

Zaifullah, Cikka, Hairuddin & Kahar, M. Iksan. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Interaksi dan Minat Belajar terhadap Keberhasilan Peserta Didik dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 9-18.